



**PENETAPAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK  
DALAM KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
PADA PT. CAMPRI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Disusun oleh :

**JAYALALANA**

Nrp : 022191187

Nirm : 41043403910501

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**1998**

**PENETAPAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK  
DALAM KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
PADA PT. CAMPRI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengatahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



*Fazariah*

(Hj. Fazariah Mahruzar, Dra,Ak,MM)

Ketua Jurusan,

(Ketut Sunarta, Drs,Ak,MM)

**PENETAPAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK  
DALAM KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
PADA PT. CAMPRI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Menyetujui :

Penguji,

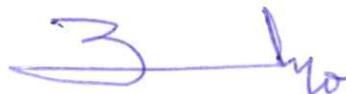


(Hj. Fazariah Mahruzar, Dra,Ak,MM)

Pembimbing,



1. (Eddy Mulyadi S, Drs,Ak,MM)



2. (Buntoro, Drs)

*"Koreksilah dirimu sebelum kamu dikoreksi,  
timbanglah dirimu sebelum kamu ditimbang,  
sebab itu dapat meringankan beban bagimu  
dalam hisab di hari kiamat. Periksalah  
sekarang, sebab pada hari kiamat akan  
ditampilkan dirimu sesuatu yang tidak samar  
lagi".*

*Khalifah Umar bin Khattab*

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

*Kedua orang tua tercinta dan Adik  
tersayang.*

## ABSTRAKSI

Judul skripsi ini yaitu "Penetapan Tarif Biaya Overhead Pabrik Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Campri Indonesia". Skripsi ini disusun oleh Jayalalana dengan Nomor Mahasiswa 022191187 dan Nirm. 41043403910501. Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini adalah Bapak Eddy Mulayadi S, Drs, Ak, MM., dengan Co. Pembimbing Bapak Buntoro, Drs. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

PT. Campri Indonesia berlokasi di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Blok F-13, Jl. Raya Cakung Cilincing Jakarta Utara adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang impor dan ekspor dengan produksi utamanya adalah jacket dan hasil garment lainnya seperti celana pendek dan lain-lain dengan kapasitas produksi maksimum setahun 50.000 lusin. Sedangkan kapasitas produksi yang sudah berjalan rata-rata 30.000 unit per bulan dengan jumlah mesin produksi sebanyak 350 unit. Dalam melakukan kegiatan ekspornya perusahaan mempunyai izin kuota ekspor sebesar 248.155 unit per tahun.

Bahan baku yang digunakan perusahaan diperoleh dengan cara mengimpor. Bahan baku impor ini kemudian diolah untuk menjadi hasil garment berupa jacket yang diekspor. Karena perusahaan menggunakan fasilitas Kawasan Berikat maka selu-

ruh impornya tidak dikenakan bea masuk dan pungutan impor lainnya sepanjang barang impor tersebut diolah untuk diekspor. Perusahaan dapat menjual hasil produksinya di daerah pabean (dijual lokal/tidak di ekspor) sejumlah yang ditentukan oleh peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur pula.

Metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini yaitu dengan metode survey untuk data primer. Data-data tersebut diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan teknik yang dipakai dalam memecahkan permasalahan adalah dengan menggunakan metode analisis selisih.

Dari hasil dan pembahasan diketahui bahwa PT. Campri Indonesia dalam menentukan tarif biaya overhead pabriknya dengan sistem tarif yang ditentukan sebelumnya dimuka. Dari hasil perhitungan yang dilakukan terhadap biaya overhead pabrik, maka dapat diketahui total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya sebesar Rp. 3.104.702.750,- dan total biaya overhead pabrik yang dibebankan sebesar Rp. 3.020.160.000,-. Sehingga terdapat selisih atau kurang pembebanan (under applied) sebesar Rp. 84.542.750,-.

Untuk dapat mengetahui biaya overhead pabrik yang kurang dibebankan tersebut, dapat dipecah lagi dengan menggunakan analisis selisih biaya overhead pabrik, yaitu dengan selisih anggaran (budget variance) dan selisih kapasitas (idle capacity variance). Berdasarkan hasil perhitungan selisih tersebut, dapat diketahui bahwa kedua selisih terse-

but menunjukkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya lebih besar dari biaya overhead pabrik yang dianggarkan. Hal ini berarti bahwa selama tahun 1997 PT. Campri Indonesia mengalami selisih biaya overhead pabrik yang merugikan. Selisih tersebut terdiri dari selisih anggaran sebesar Rp. 78.115.550,- dan selisih kapasitas sebesar Rp. 6.247.200,- sehingga total selisih yang merugikan tersebut sebesar Rp. 84.542.750,-.

Untuk dapat mengendalikan biaya produksi yang diakibatkan dari timbulnya selisih biaya overhead pabrik, PT. Campri Indonesia mempunyai kebijaksanaan dalam memperlakukan selisih tersebut. Kebijaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara membagi rata selisih tersebut kedalam rekening-rekening persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan. Pembagian tersebut dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi selisih tersebut. Jumlah selisih yang dibagikan ke rekening-rekening tersebut yaitu untuk persediaan barang dalam proses sebesar Rp. 1.805.818,1803. Rekening persediaan barang jadi sebesar Rp. 1.876.806,4735 dan untuk rekening harga pokok penjualan sebesar Rp. 80.860.125,3462.

Selain mengalokasikan selisih yang terjadi, dalam mengendalikan biaya produksinya, PT. Campri melakukan kegiatan pengendalian atas biaya overhead pabriknya dengan menetapkan kebijaksanaan melakukan kegiatan Pengawasan proses produksi, Pemeriksaan dan reparasi mesin.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "PENETAPAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. CAMPRI INDONESIA".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kedua Orang Tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moril dan materil dalam penyusunan skripsi ini, juga kepada Adik penulis yang telah memberikan dorongan serta Do'a kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini, serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Eddy Mulyadi S, Drs,Ak,MM., selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Buntoro Drs., selaku Dosen Co. Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis tak lupa mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Fazariah M, Dra,Ak,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Bapak Eddy Mulyadi S, Drs,Ak,MM., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Ketut Sunarta Drs,Ak,MM., selaku Ketua Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
4. Bapak Jaenudin, Drs,MM., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.

5. Segenap Staff Pengajar dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Bambang Setiawan SE., selaku General Manager pada PT. Campri Indonesia.
7. Seluruh Staff dan Karyawan PT. Campri Indonesia.
8. Verawati yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas amal kebajikannya, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Akhir kata penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang menggunakannya.

Bogor, Juli 1998

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	4
1.3. Kegunaan Penelitian .....	4
1.4. Kerangka Pemikiran .....	5
1.5. Metodologi Penelitian .....	6
1.6. Lokasi Penelitian .....	7
1.7. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II     TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen .....	10
2.2. Pengertian Biaya .....	12
2.2.1. Klasifikasi Biaya .....	13
2.2.2. Pengertian Biaya Produksi .....	17
2.3. Pengendalian Biaya Produksi .....	19
2.3.1. Pengertian Pengendalian .....	19
2.3.2. Pengendalian Biaya Produksi .....	21
2.4. Biaya Overhead Pabrik .....	23
2.4.1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik .....	23

2.4.2. Unsur-Unsur Biaya Overhead	
Pabrik .....	25
2.5. Dasar-Dasar Pembebanan Biaya Overhead	
Pabrik .....	27
2.6. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik..	29
2.7. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik...	30
2.8. Penetapan Tarif Biaya Overhead Pabrik	
Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian	
Biaya Produksi .....	32
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN .....	36
3.1. Obyek Penelitian .....	36
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	36
3.1.2. Bidang Usaha Perusahaan .....	37
3.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian	
Kerja .....	38
3.2. Metode Penelitian .....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	44
4.1. Kegiatan Produksi Yang Dilakukan Oleh	
PT. Campri Indonesia .....	44
4.2. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik	
Pada PT. Campri Indonesia .....	46
4.3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik	
Pada PT. Campri Indonesia .....	52
4.4. Penetapan Tarif Biaya Overhead Pabrik	
Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Biaya	
Produksi Pada PT. Campri Indonesia .....	59

BAB V	RANGKUMAN .....	66
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN .....	78
	6.1. Simpulan .....	78
	6.2. Saran .....	81
DAFTAR PUSTAKA		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Anggaran Biaya Overhead Pabrik Atas Dasar 1.019.200 Jam Tenaga Kerja Langsung ..	50
Tabel 4.2. Biaya Overhead Pabrik Yang Sesungguhnya Pada Kapasitas 1.006.720 Jam Tenaga Kerja Langsung .....	54
Tabel 4.3. Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan Pada Kapasitas 1.006.720 Jam Tenaga Kerja Langsung .....	55
Tabel 4.4. Selisih Biaya Overhead Pabrik Pada Kapasitas 1.019.200 Jam Tenaga Kerja Langsung .....	56
Tabel 4.5. Pembagian Selisih Biaya Overhead Pabrik ke Rekening-rekening Persediaan dan Harga Pokok Penjualan .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Struktur Organisasi PT. Campri Indonesia

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada tahap Pembangunan Jangka Panjang II ini, pemerintah semakin gencar melakukan pembangunan di segala bidang, khususnya pembangunan dalam sektor industri agar dapat bersaing dengan industri dari luar negeri dan dapat memasuki pasar global pada awal tahun 2000 nanti.

Pembangunan dalam sektor industri memegang peranan penting dalam pembangunan nasional ini. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan, yang diantaranya yaitu sektor industri merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang banyak dan juga nilai tambah yang dihasilkan sektor ini cukup besar jika dibandingkan dengan sektor lain.

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju ini, dunia usahapun mengalami kemajuan yang sama, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam bidang akuntansi semakin kompleks karena semakin berkembangnya suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari dunia usaha yang dapat menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Kebutuhan akan informasi khususnya informasi keuangan sangat membantu perusahaan dalam

menentukan besarnya biaya-biaya produksi yang dibutuhkan. Berhasil atau tidak perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk mencapai laba yang optimal, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perencanaan dan pengendalian.

Dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan tidak terlepas dari sasaran dan tujuan perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal dengan menggunakan sumber daya dimilikinya. Di dalam rangka pencapaian sasaran dan tujuan tersebut maka setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memikirkan bagaimana perusahaan merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Perencanaan yang baik, harus dijabarkan dalam bentuk anggaran dan didukung data akuntansi yang relevan. Anggaran merupakan suatu penjabaran rencana yang telah ditetapkan secara kuantitatif dan data akuntansi akan memberikan informasi keuangan dari kegiatan perusahaan yang sesungguhnya. Jadi perencanaan ini sangatlah diperlukan karena untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakan tindakan tersebut.

Pada perusahaan industri, biaya overhead pabrik merupakan salah satu unsur dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat diartikan sebagai bahan pembantu,

tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada suatu pekerjaan atau hasil produksi.

Dikaitkan dengan perilaku biaya, biaya overhead pabrik diklasifikasikan menjadi biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap adalah jumlah biaya overhead yang ditentukan akan tetap walaupun volume produksinya berubah-ubah. Sedangkan biaya overhead pabrik variabel adalah biaya overhead akan berubah-ubah sebanding dengan volume produksinya.

Penetapan biaya overhead pabrik merupakan suatu cara yang cukup baik bagi perusahaan untuk dapat menilai suatu kegiatan, maupun untuk mengendalikan biaya produksinya. Bila terjadi penyimpangan, perusahaan dapat dengan cepat mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk memberi judul skripsi ini yaitu : **"PENETAPAN TARIF BIAYA OVERHEAD PABRIK DALAM KAITANNYA DENGAN PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT. CAMPRI INDONESIA.**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menganalisis mengenai bagaimana penetapan biaya overhead pabrik pada perusahaan yang berkaitan dengan masalah pengendalian biaya produksi.

Penulis membatasi permasalahan dengan mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penetapan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh PT. Campri ?
2. Bagaimana penetapan tarif biaya overhead pabrik kaitannya dengan pengendalian biaya produksi pada PT. Campri ?

### **1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi secara lengkap untuk dijadikan kajian dalam menyusun karya ilmiah berupa skripsi. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penetapan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Untuk mempelajari dan mengevaluasi penetapan tarif biaya overhead pabrik pada perusahaan serta kaitannya dengan pengendalian biaya produksi.

### **1.3. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

### 1. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis akan mendapatkan suatu pengalaman serta dapat mengetahui dan membandingkan sejauh mana teori-teori yang didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan dalam menanggulangi masalah-masalah yang berhubungan dengan penetapan tarif biaya overhead pabrik.

### 3. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat menimbulkan cara atau konsep lain yang lebih baik untuk melakukan penelitian. Juga sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi yang tertarik khususnya yang berminat dibidang akuntansi manajemen.

## 1.4. Kerangka Pemikiran

Dalam dunia usaha yang semakin hari semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat, perencanaan dan pengendalian produksi merupakan hal yang sangat penting.

Perusahaan yang dianggap baik dan berhasil dalam menghasilkan produknya adalah perusahaan yang memperhatikan mutu dan kualitas produknya juga dapat

menggunakan bahan bakunya secara baik dan benar tanpa melakukan pemborosan.

Penetapan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan terlebih dahulu dimaksudkan untuk membebaskan biaya overhead secara merata kepada tiap produk. Biaya overhead pabrik yang ditentukan lebih dahulu memungkinkan adanya suatu pengalokasian yang sepadan dan logis. Sistem ini memberikan satu-satunya pilihan terbaik untuk menghitung biaya overhead pabrik dengan cepat guna memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan serta mengidentifikasi pemborosan-pemborosan yang tidak dapat dikendalikan.

Penetapan tarif biaya overhead pabrik yang memadai dapat digunakan sebagai pengendalian bagi manajemen dalam melakukan proses produksinya. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat segera diketahui sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengantisipasi pengaruhnya.

### **1.5. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Deskriptif analitis, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan berdasarkan faktor yang tampak nyata pada

situasi yang akan diselidiki, dimana mula-mula data-data dikumpulkan, disusun, diuraikan kemudian dianalisis.

2. Data yang digunakan adalah data sekunder, data ini diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan serta dokumen-dokumen perusahaan.
3. Data primer diperoleh dengan cara melaksanakan wawancara dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.
4. Alat analisis yang digunakan adalah dengan analisis selisih biaya overhead pabrik yang terdiri dari :
  - a. Selisih Anggaran
  - b. Selisih Kapasitas

#### **1.6. Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian pada PT. Campri yang berlokasi di Kawasan Berikat Nusantara Blok F-13, Jl Raya Cakung Cilincing, Jakarta Utara.

#### **1.7. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, maka didalam penyusunan skripsi ini penulis membagi menjadi

enam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, yaitu :

## BAB I PENDAHULUAN

Didalam bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, lokasi penelitian serta sistematika pembahasan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Didalam bab ini penulis mengungkapkan berbagai teori yang digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam menganalisa permasalahan. Bab ini berisi tentang pengertian akuntansi manajemen, pengertian biaya, klasifikasi biaya, pengertian biaya produksi, pengendalian biaya produksi, pengertian pengendalian, pengendalian biaya produksi, pengertian biaya overhead pabrik, prosedur penentuan tarif biaya overhead pabrik, perhitungan tarif biaya overhead pabrik, dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik, analisis selisih biaya overhead pabrik dan penetapan tarif biaya overhead pabrik dalam kaitannya dengan pengendalian biaya produksi.

### BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian kerja perusahaan, serta metode penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini secara singkat dan sistematis diuraikan mengenai pembahasan permasalahan dan hasil apa yang akan ditarik dari permasalahan tersebut.

### BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini berisikan intisari dari keseluruhan isi skripsi ini, sehingga akan lebih memudahkan di dalam memahaminya.

### BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan dari permasalahan yang telah diuraikan dalam pembahasan, kemudian penyusun akan mengemukakan saran-saran, yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi biaya biasanya hanya dipakai untuk operasi pabrikase. Namun dewasa ini setiap jenis organisasi dari berbagai ukuran dapat mengambil manfaat dan penggunaan konsep dan teknik akuntansi biaya. Akuntansi dapat menyediakan informasi-informasi keuangan yang dapat dijadikan suatu ukuran didalam menilai suatu operasi perusahaan.

Untuk mengelola perusahaan diperlukan informasi biaya yang komparatif. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan, mengevaluasi rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan penyesuaian dan perbaikan agar organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian Akuntansi Manajemen sebagai berikut :

Pengertian Akuntansi Manajemen menurut Drs. Mulyadi, MSc, Ak, dalam bukunya Akuntansi Biaya Untuk Manajemen adalah :

"Akuntansi manajemen adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan yang terjadi didalam perusahaan untuk menghasilkan informasi bagi para manajer guna perencanaan, koordinasi dan pengawasan kegiatan perusahaan". (11 : 14)

Sedangkan menurut Charles T. Horngren dalam bukunya Akuntansi Manajemen alih bahasa Gunawan Hutauruk adalah sebagai berikut :

"Akuntansi Manajemen adalah proses identifikasi, pengukuran, penafsiran, akumulasi, analisa, penyiapan, dan komunikasi tentang informasi yang membantu masing-masing eksekutif untuk memenuhi tujuan organisasi". (8 : 4)

Adapun menurut Ronald M. Copeland dan Paul E. Dascher dalam bukunya Managerial Accounting, mengemukakan :

"Managerial Accounting is a segment of accounting that deals spesifically with how accounting data and other financial information can be used in the management of business, governmental or not profit entities". (3 : 4)

Menurut Moore - Jaedick - Anderson dalam bukunya Managerial Accounting, mengemukakan :

"Managerial Accounting or management accounting, is a segment of accounting that deals spesificalli with how accounting data and other financial information can be used in the management of business, governmental, or not for profit entities". (15 : 4)

Menurut Ray H. Garison dalam bukunya yang berjudul Managerial Accounting menyatakan :

"Management accounting is concerned with providing infomation to manager that is those who are inside an organization and who or charge with directing on controlling it,s operation".

(5 : 3)

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu proses identifikasi, penggolongan, peringkasan dan penyajian informasi keuangan didalam perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.

## 2.2. Pengertian Biaya

Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan dalam hubungannya dengan barang dan jasa yang diperoleh. Biaya ini adalah hasil dari transaksi pertukaran yang sesungguhnya terjadi antara pihak perusahaan dengan pihak lain.

Adapun pengertian biaya menurut Drs. Mulyadi MSc,Ak., adalah sebagai berikut :

"Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu". (11 : 7)

"Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva. Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok". (11 : 9)

Menurut Drs. Mas'ud MSc,Ak., dalam bukunya Akuntansi Manajemen menyatakan :

"Biaya (cost) adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluar-

kan, atau hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang dan jasa yang diperoleh atau akan diperoleh". (9 : 25)

Charles T. Horngren alih bahasa Mohamad Badjuri dan Kusnedi menyatakan :

"Biaya adalah pengorbanan atau pengeluaran yang dilakukan bagi barang dan jasa". (7 : 500)

Sedangkan pengertian biaya menurut Matz dan Usry adalah sebagai berikut :

"Cost is foregoing, measured in monetary term incurred or potentially to be incurred to achieve a specific objective". (13 : 39)

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan dari sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang untuk memperoleh barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu.

### 2.2.1. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya pada hakekatnya bagi manajemen adalah untuk mengumpulkan dan menggunakan informasinya dengan cara seefektif mungkin, selain itu diperlukan untuk membantu manajemen dalam pengendalian biaya.

Adapun pengklasifikasian biaya yang ditulis oleh beberapa ahli akan penulis uraikan di bawah ini.

## 1. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Produk

Unsur biaya suatu produk, atau komponen yang utuh terdiri dari bahan-bahan, buruh langsung dan biaya overhead pabrik. Penggolongan ini menyediakan manajemen dengan keperluan informasi untuk mengukur suatu pendapatan dan menetapkan harga suatu produk. Adapun unsur produk dikelompokkan sebagai berikut :

### 1) Bahan baku

Bahan baku, yaitu semua bahan yang dapat dikenal dari produksi produk jadi yang dapat dengan mudah ditelusuri kepada produk jadi tersebut dan yang mencerminkan bagian harga pokok utama di dalam memproduksi produk jadi tersebut.

### 2) Upah langsung

Yaitu semua upah buruh yang secara langsung berkaitan dengan produk jadi, yang dapat dengan mudah ditelusuri ke produknya dan merupakan biaya buruh utama di dalam memproduksi suatu produk.

### 3) Overhead pabrik

Adalah semua biaya selain dari bahan baku dan buruh langsung untuk memproduksi suatu produk. (4 : 23-24)

## 2. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi

- 1) Biaya variabel adalah biaya yang bervariasi langsung dengan kuantitas produksi (penjualan). Apabila kuantitas produksi naik, biaya ini akan naik sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan dan sebaliknya apabila turun. Contoh dari biaya ini adalah biaya bahan baku.
- 2) Biaya tetap adalah kebalikan dari biaya variabel, biaya tetap jumlah totalnya akan tetap walaupun jumlah yang diproduksi/dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Contohnya yaitu biaya sewa gedung.
- 3) Biaya semi variabel, adalah jenis biaya yang jumlahnya berubah-ubah dalam hubungannya dengan perubahan kuantitas yang diproduksi, tetapi perubahannya tidak proporsional. Contohnya yaitu biaya pengawasan dengan insentif sesuai dengan kapasitas produksi. (10 : 102-103)

## 3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen Produksi

1) Departemen Produksi Jasa

Pada umumnya dalam sebuah pabrik departemen-departemen digolongkan menjadi dua kategori, yaitu departemen produksi dan departemen jasa. Biaya yang dikeluarkan departemen produksi yaitu biaya yang dipakai untuk menghasilkan barang jadi. Departemen jasa memberikan jasa/pelayanan bagi departemen produksi ataupun departemen jasa lainnya. Biaya departemen jasa merupakan bagian dari total biaya overhead pabrik. Contoh biaya departemen jasa adalah biaya pemeliharaan, pemrosesan data dan penyediaan makanan.

- 2) Beban langsung dan tak langsung departemen
- Beban langsung departemen yaitu beban yang berasal dari suatu departemen yang dapat segera diidentifikasi terhadap departemen tersebut. Sedangkan biaya tidak langsung departemen adalah suatu beban yang dipikul bersama oleh beberapa departemen yang mengambil manfaatnya dari beban tersebut. Contohnya biaya sewa gedung yang dialokasikan pada beberapa departemen.

3) Biaya bersama dan biaya gabungan

Biaya bersama (Common Cost) adalah biaya

yang berasal dari penggunaan fasilitas atau jasa oleh dua operasi atau lebih. Pengertian biaya bersama identik dengan biaya tidak langsung departemen. Sedangkan biaya gabungan (Joint Cost) akan terjadi jika proses produksi akan menghasilkan lebih dari satu produk. Hal ini sama pengertiannya dengan biaya dua barang atau lebih yang diproduksi dengan satu proses produksi. (14 : 28)

#### **2.2.2. Pengertian Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksinya dan biaya produksi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya harga pokok produksi. Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik.

Untuk mengetahui lebih jelas pengertian biaya produksi, maka berikut ini akan dikemukakan pendapat dari beberapa ahli mengenai biaya produksi.

Menurut Adolf Matz dan Milton F. Usry, dalam bukunya Cost Accounting menyatakan bahwa :

**"Manufacturing cost-often called production cost is usually defined as the sum of three cost elements : direct materials, direct labour and factory overhead". (13 : 36)**

Adapun pengertian biaya produksi menurut James A. Cashin dan Ralph S. Polimeni alih bahasa Gunawan Hutauruk, dalam bukunya Akuntansi Biaya menyatakan :

**"Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan dari suatu barang. Biaya produksi terdiri dari jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik". (4 : 9)**

Sedangkan menurut R.A. Supriyono dalam bukunya Akuntansi Manajemen 1, menyatakan bahwa :

**"Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual". (17 : 158)**

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hubungannya dengan proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik didalam

melakukan kegiatan produksi untuk menghasilkan suatu produk barang jadi.

### **2.3. Pengendalian Biaya Produksi**

#### **2.3.1. Pengertian Pengendalian**

Dalam mencapai tujuan dan sasarnya, suatu organisasi memerlukan tindakan para manajer dan karyawan. Dalam melakukan tindakan tersebut diperlukan suatu standar dan koordinasi agar kegiatan yang dijalankan tersebut tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran semula. Untuk dapat mengantisipasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan, organisasi memerlukan suatu sistem pengendalian yang dilaksanakan dari berbagai tingkatan. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan realisasinya.

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh tentang pengendalian biaya produksi, penulis akan menguraikan terlebih dahulu tentang pengertian pengendalian menurut beberapa orang ahli di bawah ini.

Menurut James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman dengan alih bahasa Wilhelmus W. Bakowatun menyatakan :

"Pengendalian adalah proses yang memastikan bahwa aktivitas aktual sesuai dengan aktivitas yang direncanakan". (16 : 46)

Menurut J.B. Heckert dalam bukunya Controllershship alih bahasa Gunawan Hutaauruk, sebagai berikut :

Control/pengendalian adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengukuran efisiensi atau efektivitas dalam mengerahkan bahan dan tenaga kerja serta sumber keuangan terhadap suatu tujuan". (6 : 7-8)

Menurut James D. Wilson dan John B. Campbel dalam bukunya Controllershship The Work of The Managerial mengemukakan :

"Development and revision of satisfactory standars against wich to measure performance and provide guidance and assistance to other members of management in insuring conformance of actual results to standards". (20 : 15)

Sedangkan menurut R.A. Supriyono dalam bukunya Akuntansi Manajemen 2, menyatakan :

"Pengendalian merupakan proses yang digunakan oleh manajemen agar pelaksanaan bekerja dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi atau tujuan bagian organisasi yang telah ditentukan terlebih dahulu". (18 : 6)

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa control atau pengendalian adalah suatu kegiatan yang mengukur operasi

perusahaan dengan cara membandingkan antara aktivitas aktual dengan aktivitas yang direncanakan.

### 2.3.2. Pengendalian Biaya Produksi

Metode pengendalian biaya dalam perusahaan manufaktur telah mengalami banyak perkembangan sejalan dengan perkembangan teknologi manufaktur yang digunakan dalam pengolahan produk. Sistem biaya standar merupakan metode pengendalian biaya yang dikembangkan pada waktu komponen biaya produksi merupakan proporsi terbesar dalam total biaya penuh produk.

Untuk mengoperasikan sebuah organisasi yang kompleks (besar dan rumit) dengan efisien dan efektif, manajemen membutuhkan informasi terinci tentang operasi perusahaan. Informasi tersebut diantaranya seperti, berapa jumlah bahan yang harus disediakan, dari mana bahan diperoleh, berapa jam peralatan pabrik yang harus digunakan, dan berapa jumlah pegawai yang harus dipekerjakan, berapa produk yang harus dihasilkan agar perusahaan tidak rugi dan sebagainya.

Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu jalan yang harus dilakukan oleh manajemen, dimana pengendalian tersebut bertujuan untuk mengendalikan unsur-unsur biaya produksi dan untuk mengetahui harga pokok produksi. Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan anggaran biaya produksi. Adapun manfaat dari anggaran tersebut adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

Drs. Gunawan Adisaputro dan Drs. Marwan Asri , mengemukakan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari anggaran sebagai berikut :

- 1) Anggaran sebagai alat penaksir, dari segi manfaat yang dapat diperoleh ini merupakan perkembangan yang paling awal dari anggaran sebagai alat dari perencanaan. Aspek anggaran sebagai alat pengendali sedikit sekali dari tahap ini.
- 2) Anggaran sebagai plafon sekaligus alat pengatur otorisasi, tahapan ini sudah setingkat lebih maju. Akuntansi keuangan mencatat apa yang sebenarnya terjadi dan melaporkannya. Frekwensi pelaporan realisasi tidak perlu terlalu sering dilakukan. Monitoring terhadap pengeluaran anggaran harus dilakukan terus menerus yang gunanya untuk mengetahui sejauh

mana dana yang disediakan telah digunakan. Dengan demikian fungsi anggaran sebagai pengendali lebih menonjol dibandingkan dengan aspek perencanaannya.

- 3) Anggaran sebagai alat penilai efisiensi, tahapan ini merupakan tingkat perkembangan yang paling akhir. Baik fungsi perencanaan maupun fungsi pengendalian keduanya sama menonjol.

Dari uraian manfaat anggaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi adalah suatu cara yang dilakukan manajemen untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan didalam melakukan kegiatan produksinya, dengan cara menyusun suatu anggaran yang digunakan sebagai suatu alat ukur atau pedoman kerja didalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi untuk kesinambungan organisasi tersebut.

## **2.4. Biaya Overhead Pabrik**

### **2.4.1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik**

Dalam perusahaan pabrikase, biaya produksi dibagi menjadi tiga jenis biaya, yaitu biaya

bahan baku, biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik ini merupakan salah satu biaya produksi yang perlu dianggarkan secara baik. Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian dari biaya overhead pabrik.

R.A. Supriyono mendefinisikan pengertian biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :

**"Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung". (17 : 194)**

Sedangkan menurut Robert N. Anthony alih bahasa Herman Wibowo, memberikan definisi biaya overhead pabrik sebagai berikut :

**"Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk yang dikerjakan, termasuk didalamnya semua biaya pabrikase selain dari yang digolongkan sebagai bahan langsung dan tenaga kerja langsung". (2 : 36)**

Matz dan Usry mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

**"Factory overhead is generally defined as the cost of indirect materials, indirect labor and all other factory expenses that can not conveniently be identified with or charged directly to specific job or products". (13 : 143)**

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

#### 2.4.2. Unsur-Unsur Biaya Overhead Pabrik

Unsur-unsur biaya overhead pabrik menurut Mulyadi, Drs, Ak, adalah sebagai berikut :

##### 1. Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian daripada produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian daripada produk jadi tetapi nilainya relatif kecil.

##### 2. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa pemakaian spare part dan factory supplies atau persediaan yang lain serta pembelian jasa pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, perkakas laboratorium dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

3. Biaya tenaga kerja tak langsung

Adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat dikeluarkan secara langsung dalam produksi barang-barang atau jasa tertentu. Biaya tenaga kerja tak langsung terdiri dari :

- a. Biaya yang dikeluarkan departemen pembantu
- b. Biaya yang dikeluarkan departemen produksi

4. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain biaya-biaya penyusutan emplasemen pabrik, mesin dan perlengkapan, kendaraan, perkakas laboratorium, alat kerja dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan dan biaya amortisasi kerugian trial run.

6. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya overhead pabrik ini antara lain biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar, biaya listrik PLN, dan biaya yang lainnya.

## 2.5. Dasar-Dasar Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

Penentuan yang tepat untuk membebankan biaya overhead pabrik merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik. Dalam hal ini dasar yang dipilih hendaknya mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi yang dinyatakan oleh biaya overhead pabrik yang dibebankan.

Menurut Mulyadi Drs, Ak, ada lima dasar yang dapat dipakai untuk pembebanan biaya overhead pabrik ke produk, yaitu sebagai berikut :

### 1. Satuan Produk

Metode ini yang paling sederhana dan langsung membebankan biaya overhead pabrik ke produk. Beban biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif biaya overhead pabrik per unit} = \frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}}$$

### 2. Biaya bahan baku

Apabila biaya overhead pabrik yang akan dibebankan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar yang dipakai untuk membebankan ialah biaya bahan baku yang dipakai. Pembebanan dihitung dengan membagi jumlah taksiran overhead pabrik dengan jumlah biaya bahan langsung yang diperkirakan. Rumus perhitungannya adalah :

Prosentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku =

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku}} \times 100\%$$

### 3. Biaya tenaga kerja langsung

Jika biaya overhead pabrik mempunyai hubungan dengan jumlah upah langsung, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus :

Prosentase biaya overhead pabrik dari tenaga kerja langsung =

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\%$$

### 4. Biaya jam tenaga kerja langsung

Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja, maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus :

Tarif Biaya overhead pabrik per jam tenaga kerja langsung =

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam tenaga kerja langsung}}$$

### 5. Jam mesin

Jika biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik untuk menjalankan mesin, maka dasar yang dipakai

adalah jam mesin. Tarif biaya overhead pabrik ini dihitung dengan rumus :

Tarif biaya overhead pabrik per jam mesin =

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jam kerja mesin}} \times 100\%$$

(11 : 74-77)

## 2.6. Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik

Beberapa tahap yang harus dilakukan dalam perhitungan biaya overhead pabrik yaitu, langkah pertama menentukan suatu tingkat kegiatan yang akan digunakan, kemudian memperkirakan atau membuat anggaran bagi masing-masing biaya pada tingkat kegiatan yang diperkirakan untuk mendapatkan jumlah taksiran biaya overhead pabrik.

Menurut Mulyadi, Drs, Ak, mengemukakan langkah-langkah penentuan tarif biaya overhead pabrik sebagai berikut :

1. Menyusun budget biaya overhead pabrik.
2. Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk.
3. Menghitung tarif biaya overhead pabrik.

(11 : 59)

## 2.7. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Tarif biaya overhead pabrik yang telah ditentukan di muka kemudian digunakan sebagai dasar untuk pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk yang diproduksi. Disamping itu biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan untuk dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka tersebut. Selisih yang terjadi antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik standar merupakan biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan (over or under applied factory overhead cost).

Menurut Mulyadi Drs, Ak, membagi selisih biaya overhead pabrik menjadi dua bagian yaitu :

### 1. Selisih Anggaran (Budget Variance)

Selisih anggaran menunjukkan perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran. Selisih anggaran pada dasarnya berhubungan dengan biaya overhead pabrik variabel, tetapi jika biaya overhead pabrik tetap berbeda dari apa yang dianggarkan (misalnya kenaikan pajak, tarif premi asuransi atau kenaikan biaya departemen karena tambahan fasilitas

pabrik) hal ini juga menimbulkan selisih anggaran.

Selisih anggaran dihitung sebagai berikut :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap menurut anggaran	Rp. xxx
	<hr/>
Biaya overhead pabrik variabel sesungguhnya	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik yang dibebankan	Rp. xxx
	<hr/>
Selisih Anggaran	Rp. xxx

## 2. Selisih Kapasitas (Idle Capacity Variance)

Selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan. Jumlah kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan dengan biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan kepada produk. Selisih kapasitas dapat dihitung sebagai berikut :

### Metode I

Biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan	Rp. xxx
Biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan	Rp. xxx
	<hr/>
Selisih Kapasitas	Rp. xxx

### Metode II

Kapasitas yang dianggarkan	xxx (jam mesin)
Kapasitas yang sesungguhnya dicapai	xxx (jam mesin)
	<hr/>
Kapasitas yang tidak terpakai	xxx (jam mesin)
Tarif biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx/jam mesin
	<hr/>
Selisih kapasitas	Rp. xxx

(11 : 68-70)

## 2.8. Penetapan Tarif Biaya Overhead Pabrik Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya pabrikase merupakan faktor utama dalam perusahaan manufaktur. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Yang dimaksud dengan biaya overhead pabrik adalah semua biaya selain dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead ini tidak dapat secara mudah dibebankan pada suatu pekerjaan atau hasil dari produk.

Penetapan tarif biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Biaya-biaya akibat adanya fasilitas yang menganggur dikapitalisasikan dan diperhitungkan dalam produk jadi. Bila terdapat hubungan antara harga pokok dengan harga jual produk, maka periode yang fasilitasnya menganggur, harga pokok dan harga jual produk akan lebih tinggi, sehingga manajemen akan kesulitan dalam menjual produknya.

Penentuan tarif biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan melalui tahap-tahap menyusun anggaran biaya overhead pabrik, memilih dasar pembebanan biaya

overhead pabrik kepada produk dan menghitung tarif biaya overhead pabrik.

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan yang akan dipakai sebagai penaksiran biaya overhead pabrik. Ada tiga macam tingkat kegiatan (kapasitas) yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik yaitu kapasitas praktis, kapasitas normal dan kapasitas sesungguhnya yang diharapkan.

Setelah anggaran biaya overhead pabrik tersebut disusun, kemudian memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk. Dasar yang dipakai antara lain adalah satuan produk, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, jam kerja langsung dan jam mesin. Faktor-faktor yang harus diperhatikan adalah jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan sifat-sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.

Setelah dasar pembebanan biaya overhead pabrik ditentukan, kemudian menghitung tarif biaya overhead pabrik yang digunakan untuk keperluan analisis selisih antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang telah ditentukan tersebut. Tarif biaya overhead pabrik ini

harus dipecah menjadi dua bagian yaitu tarif biaya overhead pabrik tetap dan tarif biaya overhead pabrik variabel. Oleh karena itu tiap-tiap elemen biaya overhead pabrik yang dianggarkan harus sudah digolongkan sesuai dengan perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

Analisis selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan ini dilakukan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut dapat diketahui penyebabnya dengan membagi selisih tersebut menjadi dua macam selisih, yaitu selisih anggaran dan selisih kapasitas.

Selisih anggaran menunjukkan perbedaan antara biaya yang sesungguhnya terjadi dengan taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan menurut anggaran. Selisih anggaran pada dasarnya berhubungan dengan biaya overhead pabrik variabel, tetapi jika biaya overhead pabrik tetap dari apa yang dianggarkan, hal ini juga menimbulkan selisih anggaran.

Sedangkan selisih kapasitas disebabkan karena tidak dipakainya atau dilampauinya kapasitas yang dianggarkan. Jumlah selisih kapasitas merupakan perbedaan antara biaya overhead pabrik tetap yang dianggarkan dengan biaya overhead pabrik tetap yang dibebankan.

Pengendalian biaya produksi yang dilakukan atas terjadinya selisih biaya overhead pabrik yang kurang atau lebih dibebankan tergantung pada penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Jika penyimpangan tersebut disebabkan karena kesalahan dalam penghitungan tarif biaya overhead pabrik atau keadaan-keadaan yang tidak berhubungan dengan efisiensi operasi, maka selisih tersebut dibagi rata ke dalam rekening-rekening persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi dan harga pokok penjualan. Sebagai akibatnya, harga pokok produk yang semula berisi biaya overhead pabrik yang diperhitungkan berdasarkan anggaran, disesuaikan menjadi biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.

Sedangkan jika selisih biaya overhead pabrik disebabkan karena ketidak efisienan pabrik atau kegiatan perusahaan di atas atau di bawah kapasitas normal, maka selisih tersebut harus diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening harga pokok penjualan.

Contoh perlakuan selisih biaya overhead pabrik yang ditambahkan atau dikurangkan dengan harga pokok penjualan dalam neraca adalah sebagai berikut :

---

Hasil Penjualan		Rp. XX
Harga Pokok Penjualan	Rp. XX	
Ditambah :		
BOP yang kurang/lebih dibebankan	<u>Rp. XX</u> + (-)	
		<u>Rp. XX</u> + (-)
Laba Bruto		Rp. XX

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Obyek Penelitian

##### 3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Campri Indonesia adalah bidang usaha yang bernaung di bawah Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) yang didirikan berdasarkan akte notaris Edison Sianopar No.50 Tanggal 13 November 1988 dengan izin usaha dari BPKM No.88/T/INDUSTRI/1989. PT. Campri Indonesia ini pada awalnya dibangun di atas tanah seluas 2520 M2 yang merupakan tanah yang disewa dari PT. (Persero) Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tetapi sejak tahun 1993 lokasi perusahaan berpindah ke Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Blok F-13, Jl. Raya Cakung Cilincing Jakarta Utara.

Rasio penyertaan modal pada PT. Campri Indonesia adalah sebagai berikut :

1. PT. Campri Seoul, Ltd (Korea)	65%
2. PT. Cenin Cooperation (Korea)	15%
3. Tatang Hermawan	20%
<hr/>	
Total Modal Perseroan	100%

### 3.1.2.. Bidang Usaha Perusahaan

PT. Campri Indonesia adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang impor dan ekspor dengan produksi utamanya adalah jacket dan hasil garment lainnya seperti celana pendek dan lain-lain dengan kapasitas produksi maksimum setahun 50.000 lusin. Sedangkan kapasitas produksi yang sudah berjalan rata-rata 30.000 unit per bulan dengan jumlah mesin produksi sebanyak 350 unit. Dalam melakukan kegiatan ekspornya perusahaan mempunyai izin kuota ekspor sebesar 248.155 unit per tahun.

Bahan baku yang digunakan perusahaan diperoleh dengan cara mengimpor. Bahan baku impor ini kemudian diolah untuk menjadi hasil garment berupa jacket yang diekspor. Karena perusahaan menggunakan fasilitas Kawasan Berikat maka seluruh impornya tidak dikenakan bea masuk dan pungutan impor lainnya sepanjang barang impor tersebut diolah untuk diekspor. Perusahaan dapat menjual hasil produksinya di daerah pabean (dijual lokal/tidak di ekspor) sejumlah yang ditentukan oleh peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur pula.

Untuk pemasaran produk-produknya PT. Campri Indonesia mempunyai distributor (buyer) yang bertempat di London, Inggris.

Pekerja yang bekerja pada PT. Campri Indonesia terdiri dari beberapa tenaga kerja asing dan sebagian besar tenaga kerja Indonesia, dengan jumlah sebagai berikut :

- Tenaga Kerja Indonesia : 620 orang
- Tenaga Kerja Asing : 10 orang

### 3.1.3. Struktur Organisasi dan Uraian Kerja

Dalam menjalankan aktivitasnya, PT. Campri Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden Direktur dengan dibantu oleh seorang General Manajer dan bagian-bagian lain yang berada dibawahnya. Struktur organisasi PT. Campri Indonesia adalah berbentuk garis seperti terlampir pada lampiran 1. Sedangkan uraian tugas dan wewenangnya adalah sebagai berikut :

#### 1. Presiden Direktur

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

- 1) Bertanggung jawab penuh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dari jumlah order yang diterima, kualitas sampai dengan kuantitas yang diekspor.

2) Memberikan laporan kepada kantor pusat di Korea tentang perkembangan perusahaan.

## 2. General Manager

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1) Membantu presiden direktur dalam mengelola jalannya perusahaan.

2) Mengawasi bagian-bagian yang berada dibawahnya.

## 3. Finance Accounting Departemen

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1) Mengatur pembayaran transaksi pembelian.

2) Mengatur penerimaan transaksi penjualan.

3) Mengatur budget perusahaan dan pengeluaran biaya.

4) Membuat laporan mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan setiap periode.

5) Melakukan penerimaan yang berasal dari penjualan maupun penerimaan lainnya.

6) Melakukan pembayaran atas dasar-dasar bukti pengeluaran.

7) Membuat laporan keuangan perusahaan.

## 4. Marketing Manager

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1) Bertanggung jawab untuk order yang diterima mulai dari proto sample, size set

sample, salesman sample dan persediaan barang yang digunakan terhadap order-order tersebut (bahan baku dan asesoris).

2) Melaporkan kepada pimpinan dan kantor pusat untuk setiap kekurangan konsumsi barang yang diterima.

3) Mencari order dan memasarkan order yang diterima kepada pembeli.

#### 5. Personal Manager

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1) Membuat laporan atas kondisi karyawan kepada pimpinan dan Depnaker.

2) Bertanggung jawab atas keutuhan hubungan, dinamisasi dan harmonisasi antar karyawan di lingkungan kerja.

3) Bertanggung jawab dalam menyusun rencana kebutuhan tenaga kerja.

4) Melakukan penarikan tenaga kerja.

5) Menghimpun data keterampilan dan pembinaan tenaga kerja.

6) Melaksanakan program mutasi.

8) Melaksanakan program yang berkaitan dengan kesejahteraan karyawan dan keselamatan kerja.

Personal Manager ini membawahi bagian General Servis dan Security.

## 6. Production Manager

Tugas dan tanggung jawab adalah :

- 1) Bertanggung jawab atas jalannya produksi yang dilakukan.
- 2) Bertanggung jawab atas hasil produksi mulai dari mutu barang, jumlah barang, sampai dengan ekspor barang.
- 3) Membuat laporan hasil produksi kepada pimpinan.
- 4) Pengaturan tenaga kerja yang digunakan dalam produksi dan jam kerja mesin.
- 5) Mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan design dan sample.
- 6) Mengontrol dan mengelola material yang digunakan dalam produksi.
- 7) Mengontrol hasil produksi (quality control) dan melakukan pengawasan stock.

Production Manager membawahi bagian-bagian sebagai berikut :

- Cutting
- Sewing
- Finishing
- Mechanic

### 7. Bagian Expor impor

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1) Bertanggung jawab dan memberikan laporan kepada pimpinan mulai dari pemasukan bahan baku (impor) sampai dengan pengeluaran barang jadi (ekspor).

2) Membuat schedule ekspor.

Bagian exim ini membawahi bagian Delivery Shipping.

### 8. Bagian Marketing

Tugas dan tanggung jawabnya adalah :

1) Mencari order dan memasarkan hasil produksi.

2) Bertanggung jawab terhadap order yang diterima.

Manager marketing ini membawahi bagian Warehouse.

## 3.2. Metode Penelitian

Skripsi ini merupakan studi kasus. Penulis melakukan pengumpulan data yang ada hubungannya dengan pembahasan dengan metode survey untuk data primer. Data-data tersebut penulis peroleh dengan cara :

1. Observasi

Yaitu suatu teknik penelitian dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke obyek yang diteliti. Hal ini untuk memperoleh gambaran sesungguhnya tentang obyek penelitian dan aktivitasnya.

2. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak perusahaan yang terkait dan berhubungan dengan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun data sekunder, penulis peroleh dari berbagai literatur, terbitan dan bagian-bagian terkait lainnya.

Sedangkan teknik yang dipakai oleh penulis untuk memecahkan permasalahan adalah dengan menggunakan metode analisis selisih.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Kegiatan Produksi Yang Dilakukan Oleh PT. Campri Indonesia

Kegiatan produksi adalah suatu cara, metode dan teknik dalam menciptakan atau menambah kegunaan dari suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada seperti tenaga kerja, mesin-mesin, bahan baku serta dana yang ada.

PT. Campri Indonesia adalah suatu perusahaan industri yang bergerak dalam bidang impor dan ekspor dengan produksi utamanya adalah Jacket. Bahan baku dan asesoris yang digunakan perusahaan diperoleh dengan cara mengimpor. Bahan baku impor ini kemudian diolah untuk menjadi hasil garment berupa jacket yang kemudian diekspor lagi untuk dipasarkan di luar negeri.

Adapun tahap-tahap dalam kegiatan produksi yang dilakukan oleh PT. Campri Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Menerima sample original dari Buyer untuk barang yang akan diproduksi.
2. Dibuat pola dari sample tersebut, sebelum dilaksanakan pemotongan bahan untuk main production. Pola

tersebut dibuat berdasarkan konsumsi list yang diterima dari Buyer.

3. Setelah dibuat pola, kemudian dibuat sample lagi untuk disampaikan ke Buyer Agent di Jakarta.
4. Setelah mendapatkan persetujuan, material dan asesoris yang di impor sudah masuk, maka bagian Cutting meminta bahan baku yang dipergunakan untuk order tersebut ke bagian gudang.
5. Selanjutnya pola yang telah dibuat, di aplikasikan di atas gelaran bahan yang di atasnya terdapat kertas marker untuk kemudian dilakukan pemotongan per warna, per bahan, per bagian dan per size.
6. Setelah selesai pemotongan, dilanjutkan ke bagian Helper, yaitu bagian yang membantu membuat garis dengan menggunakan kapur sebelum di jahit.
7. Kemudian diteruskan ke bagian Sewing yang mana proses penjahitannya mulai dari belakang (bagian per bagian) sampai ke depan (menjadi bentuk barang jadi).
8. Setelah menjadi barang jadi, bagian quality control memeriksa hasil kerja dari barang tersebut, selanjutnya diteruskan ke bagian finishing.
9. Tugas dari bagian finishing adalah membersihkan benang dan memeriksa barang jadi yang telah selesai di produksi. Sebelum diteruskan ke bagian Packing,

dipasang asesoris yang digunakan untuk barang tersebut.

10. Kemudian bagian Packing bertugas memasukan barang tersebut ke dalam poly bag dan karton, sebelum dilakukan inskpeksi dari Buyer.
11. Apabila dalam pemeriksaan barang yang dilakukan oleh Buyer di setujui, maka ekspor hasil produksi barang tersebut dapat dilakukan.

#### **4.2. Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik Pada PT. Campri Indonesia**

Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi dibagi menjadi tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik ini merupakan salah satu biaya produksi yang perlu dianggarkan secara baik. Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi tidak langsung yang berupa biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya.

Pada prinsipnya semua biaya untuk membuat suatu produk harus dibebankan seluruhnya sebagai biaya produksi. Biaya bahan bisa diikuti jumlahnya dengan melihat pemakaian bahan pada saat proses berjalan, biaya tenaga kerja langsung juga demikian. Tetapi untuk biaya overhead pabrik akan bisa diketahui apabila

proses produksi sudah selesai. Untuk menentukan berapa besarnya biaya overhead pabrik pada saat biaya overhead pabrik sesungguhnya belum diketahui, agak sulit. Karena seringkali diperlukan laporan-laporan mengenai berapa besarnya biaya produksi pada suatu saat tertentu. Untuk itu, pada umumnya perusahaan akan menentukan besarnya biaya overhead pabrik yang diserap oleh produk dengan tarif yang ditentukan di muka.

Dalam menentukan tarif biaya overhead pabriknya, PT. Campri Indonesia menggunakan sistem tarif overhead pabrik yang ditentukan sebelumnya di muka. Langkah awal dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik adalah dengan menyusun anggaran atau taksiran jumlah total biaya overhead pabrik. Pembebanan biaya overhead pabrik ke produk dapat dilakukan dengan mengalikan dasar pembebanan aktualnya dengan tarif yang telah ditentukan tersebut.

Sebelum menentukan tarif biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia, maka perlu diketahui unsur-unsur biaya overhead pabrik dan dasar pembebanannya. Adapun unsur-unsur biaya overhead pabrik yang terdapat pada PT. Campri Indonesia dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Penggolongan biaya overhead pabrik tersebut ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan dari

PT. Campri Indonesia. Unsur-unsur biaya overhead pabrik tersebut adalah sebagai berikut :

A. Biaya Overhead Pabrik Variabel, terdiri :

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya perjalanan
3. Perlengkapan
4. Pengiriman
5. Listrik
6. Perbaikan dan pemeliharaan

B. Biaya Overhead Pabrik Tetap, terdiri :

1. Biaya upah tak langsung
2. Sewa pabrik
3. Asuransi pabrik
4. Kesejahteraan
5. Perijinan
6. Biaya umum

Sedangkan dasar pembebanan biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia adalah berdasarkan Jam Tenaga Kerja Langsung, karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerjanya. Dimana biaya overhead pabrik tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat jaket.

Setelah dasar pembebanan biaya overhead pabrik ditetapkan, selanjutnya dilakukan penghitungan tarif biaya overhead pabrik. Data-data yang diperlukan dalam menghitung tarif biaya overhead pabrik tersebut yang

penulis peroleh berdasarkan riset yang dilakukan terdiri dari :

1. Jumlah tenaga kerja langsung pada PT. Campri Indonesia sebanyak 520 orang.
2. Jumlah jam kerja standar untuk masing-masing pekerja adalah 1.960 jam.
3. Total biaya overhead pabrik yang dianggarkan selama tahun 1997 untuk memproduksi jaket adalah sebesar Rp. 3.057.600.000,-

Dari data tersebut, maka besarnya dasar pembebanan untuk taksiran jam tenaga kerja langsung dalam membuat jaket pada PT. Campri Indonesia adalah sebesar  $(520 \times 1.960 = 1.019.200$  jam tenaga kerja langsung). Sedangkan untuk lebih jelasnya mengenai anggaran biaya overhead pabrik yang disusun oleh PT. Campri Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut ini.

Tabel 4.1.

PT. Campri Indonesia

## Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Atas Dasar 1.019.200 Jam Tenaga Kerja Langsung

Tahun 1997

Jenis Biaya	Jumlah
<b>BOP Variabel</b>	
1. Biaya bahan penolong	Rp. 2.433.873.431
2. Biaya perjalanan	5.000.000
3. Perlengkapan	22.500.600
4. Pengiriman	25.700.200
5. Listrik	42.792.516
6. Perbaikan dan pemeliharaan	2.845.253
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>Rp. 2.532.712.000</b>
<b>BOP Tetap</b>	
1. Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 295.550.300
2. Sewa pabrik	41.342.066
3. Asuransi pabrik	11.620.831
4. Kesejahteraan	9.123.200
5. Perijinan	1.277.000
6. Biaya umum	165.974.603
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>Rp. 524.888.000</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 3.057.600.000</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui anggaran biaya overhead pabrik pada tahun 1997 dengan total Rp. 3.057.600.000,- yang terdiri dari biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 2.532.712.000,- dan biaya overhead pabrik tetap sebesar

Rp. 524.888.000,- berdasarkan 1.019.200 Jam Tenaga Kerja Langsung.

Dengan menggunakan data-data tersebut, maka tarif biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia tahun 1997 dapat dihitung sebagai berikut :

Tarif Biaya Overhead Pabrik =

$$\begin{array}{r}
 \text{Taksiran biaya overhead pabrik} \\
 = \text{-----} \\
 \text{Taksiran jam tenaga kerja langsung} \\
 3.057.600.000,- \\
 = \text{-----} \\
 1.019.200,- \\
 = \text{Rp. 3.000,- per jam tenaga kerja langsung}
 \end{array}$$

Setelah menghitung tarif biaya overhead pabrik tersebut, kemudian untuk menghitung berapa besarnya biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap, sebagai berikut :

Tarif Biaya Overhead Pabrik Variabel

$$\begin{array}{r}
 \text{Taksiran biaya overhead pabrik variabel} \\
 = \text{-----} \\
 \text{Taksiran jam tenaga kerja langsung} \\
 2.532.712.000,- \\
 = \text{-----} \\
 1.019.200,- \\
 = \text{Rp. 2.485,- per jam tenaga kerja langsung}
 \end{array}$$

### Tarif Biaya Overhead Pabrik Tetap

	Taksiran biaya overhead pabrik tetap
=	
	Taksiran jam tenaga kerja langsung
	524.888.000,-
=	
	1.019.200,-
= Rp. 515,- per jam tenaga kerja langsung	

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui tarif biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia adalah sebesar Rp. 3.000,- per jam tenaga kerja langsung. Tarif ini dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu tarif biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 2.485,- dan tarif biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 515,- per jam tenaga kerja langsung.

#### 4.3. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik Pada PT. Campri Indonesia

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar, disebut dengan selisih. Perbedaan antara biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dari analisis tersebut diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan. Analisis selisih biaya overhead

pabrik dikenal tiga macam kapasitas, yaitu kapasitas sesungguhnya, kapasitas standar, dan kapasitas normal.

Sebelum menghitung selisih biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia, maka diperlukan data-data yang digunakan untuk perbandingan antara biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan pembebanan biaya overhead pabriknya.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil penelitian pada PT. Campri Indonesia untuk biaya overhead pabrik yang sesungguhnya selama tahun 1997 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah tenaga kerja langsung pada PT. Campri Indonesia sebanyak 520 orang.
2. Jumlah jam kerja sesungguhnya untuk masing-masing pekerja adalah 1.936 jam.
3. Total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya selama tahun 1997 untuk memproduksi jaket adalah sebesar Rp. 3.104.702.750,-

Dari data tersebut, maka jumlah jam tenaga kerja langsung yang dipergunakan dalam membuat jaket pada PT. Campri Indonesia adalah sebesar  $(520 \times 1.936 = 1.006.720$  jam tenaga kerja langsung).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan penulis kemukakan mengenai rincian biaya overhead pabrik yang

sesungguhnya pada PT. Campri Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini :

Tabel 4.2.

PT. Campri Indonesia

Biaya Overhead Pabrik Yang Sesungguhnya

Pada Kapasitas 1.006.720 Jam Tenaga Kerja Langsung

Tahun 1997

Jenis Biaya	Jumlah
<u>BOP Variabel</u>	
1. Biaya bahan penolong	Rp. 2.433.873.431
2. Biaya perjalanan	4.510.450
3. Perlengkapan	36.288.296
4. Pengiriman	39.020.000
5. Listrik	63.147.520
6. Perbaikan dan pemeliharaan	2.975.053
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>Rp. 2.579.814.750</b>
<u>BOP Tetap</u>	
1. Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 295.550.300
2. Sewa pabrik	41.342.066
3. Asuransi pabrik	11.620.831
4. Kesejahteraan	9.123.200
5. Perijinan	1.277.000
6. Biaya umum	165.974.603
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>Rp. 524.888.000</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 3.104.702.750</b>

Sedangkan pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan jam tenaga kerja langsung selama tahun 1997 pada PT. Campri Indonesia adalah sebesar Rp. 3.020.160.000,-. Jumlah tersebut adalah hasil kali antara tarif biaya overhead yang ditentukan sebelumnya dengan jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya yaitu (Rp. 3.000,- X 1.006.720 = Rp. 3.020.160.000,-).

Untuk lebih jelasnya biaya overhead pabrik yang dibebankan selama tahun 1997 dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3.  
PT. Campri Indonesia  
Biaya Overhead Pabrik Yang Dibebankan  
Pada Kapasitas 1.006.720 Jam Tenaga Kerja Langsung  
Tahun 1997

Jenis Biaya	Jumlah
<b>BOP Variabel</b>	
1. Biaya bahan penolong	Rp. 2.363.750.250
2. Biaya perjalanan	4.150.500
3. Perlengkapan	33.751.850
4. Pengiriman	35.505.300
5. Listrik	55.177.897
6. Perbaikan dan pemeliharaan	2.936.203
<b>Total BOP Variabel</b>	Rp. 2.495.272.000
<b>BOP Tetap</b>	
1. Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 295.550.300
2. Sewa pabrik	41.342.066
3. Asuransi pabrik	11.620.831
4. Kesejahteraan	9.123.200
5. Perijinan	1.277.000
6. Biaya umum	165.974.603
<b>Total BOP Tetap</b>	Rp. 524.888.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	Rp. 3.020.160.000

Setelah data biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dan pembebanan tersebut diketahui, selanjutnya adalah menghitung selisih antara pembebanan dengan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Selisih tersebut dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4.

PT. Campri Indonesia

## Selisih Biaya Overhead Pabrik

Pada Kapasitas 1.019.200 Jam Tenaga Kerja Langsung

Tahun 1997

Jenis Biaya	Pembebanan	Aktual	Selisih
<b>BOP Variabel</b>			
1. Biaya bahan penolong	Rp. 2.363.750.250	Rp. 2.433.873.431	Rp. (70.123.181)
2. Biaya perjalanan	4.150.500	4.510.450	(359.950)
3. Perlengkapan	33.751.850	36.288.296	(2.536.446)
4. Pengiriman	35.505.300	39.020.000	(3.514.700)
5. Listrik	55.177.897	63.147.520	(7.969.623)
6. Perbaikan dan pemeliharaan	2.936.203	2.975.053	(38.850)
<b>Total BOP Variabel</b>	<b>Rp. 2.495.272.000</b>	<b>Rp. 2.579.814.750</b>	<b>Rp. (84.542.750)</b>
<b>BOP Tetap</b>			
1. Biaya tenaga kerja tak langsung	Rp. 295.550.300	Rp. 295.550.300	-
2. Sewa pabrik	41.342.066	41.342.066	-
3. Asuransi pabrik	11.620.831	11.620.831	-
4. Kesejahteraan	9.123.200	9.123.200	-
5. Perijinan	1.277.000	1.277.000	-
6. Biaya umum	165.974.603	165.974.603	-
<b>Total BOP Tetap</b>	<b>Rp. 524.888.000</b>	<b>Rp. 524.888.000</b>	<b>-</b>
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp. 3.020.160.000</b>	<b>Rp. 3.104.702.750</b>	<b>Rp. (84.542.750)</b>

Dari data di atas, maka dapat diketahui total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya sebesar Rp. 3.104.702.750,- dan total biaya overhead pabrik yang dibebankan sebesar Rp. 3.020.160.000,-. Sehingga

terdapat selisih atau kurang pembebanan (under applied) sebesar Rp. 84.542.750,-.

Untuk dapat mengetahui biaya overhead pabrik yang kurang dibebankan tersebut, dapat dipecah lagi dengan menggunakan analisis selisih biaya overhead pabrik, yaitu dengan selisih anggaran (budget variance) dan selisih kapasitas (idle capacity variance). Untuk lebih jelasnya mengenai kedua macam selisih tersebut adalah sebagai berikut :

1. Selisih Anggaran

Biaya overhead pabrik	
sesungguhnya	Rp. 3.104.702.750,-
Biaya overhead pabrik	
tetap menurut anggaran	Rp. 524.888.000,-
	<hr/>
Biaya overhead pabrik variabel	
sesungguhnya	Rp. 2.579.814.750,-
Biaya overhead pabrik variabel	
yang dibebankan	
(Rp. 2.485,- X 1.006.720)	Rp. 2.501.699.200,-
	<hr/>
Selisih Anggaran (TM)	Rp. 78.115.550,-
	<hr/> <hr/>

(TM) = Tidak Menguntungkan

## 2. Selisih Kapasitas (Idle Capacity Variance)

**Metode I**

Biaya overhead pabrik tetap yang		
dianggarkan	Rp.	524.888.000,-
Biaya overhead pabrik tetap yang		
dibebankan (515 X 1.006.720)	Rp.	518.460.800,-
		<hr/>
Selisih Kapasitas	Rp.	6.427.200,-

**Metode II**

Kapasitas yang dianggarkan		1.019.200 jam
Kapasitas yang sesungguhnya dicapai		1.006.720 jam
		<hr/>
Kapasitas yang tidak terpakai		12.480 jam
Tarif biaya overhead pabrik tetap	Rp.	515,-
		<hr/>
Selisih kapasitas (TM)	Rp.	6.427.200,-
		<hr/> <hr/>

Berdasarkan hasil perhitungan selisih tersebut, dapat diketahui bahwa kedua selisih tersebut menunjukkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya lebih besar dari biaya overhead pabrik yang dianggarkan. Hal ini berarti bahwa selama tahun 1997 PT. Campri Indonesia mengalami selisih biaya overhead pabrik yang merugikan. Selisih tersebut terdiri dari selisih anggaran sebesar

Rp. 78.115.550,- dan selisih kapasitas sebesar Rp. 6.247.200,- sehingga total selisih yang merugikan tersebut sebesar Rp. 84.542.750,-.

Selisih yang tidak menguntungkan tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu :

1. Selisih anggaran yang terjadi sebesar Rp. 78.115.550,- disebabkan karena kurang tepatnya taksiran biaya tenaga kerja langsung yang menjadi dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik tersebut.
2. Selisih kapasitas sebesar Rp. 6.427.200,- disebabkan karena tidak tercapainya kapasitas yang dianggarkan, dimana kapasitas yang dicapai sesungguhnya kurang dari kapasitas yang dianggarkan sebesar 12.480 jam tenaga kerja langsung.

#### **4.4. Penetapan Tarif Biaya Overhead Pabrik Dalam Kaitannya Dengan Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Campri Indonesia**

Dalam kegiatan produksi dari suatu perusahaan, biaya produksi atau biaya pabrikase merupakan biaya yang utama dalam perusahaan manufaktur. Biaya produksi tersebut terdiri dari tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya overhead pabrik merupakan salah satu pengorbanan sumber daya yang dibutuhkan dalam mengelola suatu produk. Penentuan tarif biaya overhead pabrik pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan atau pun juga berdasarkan proses cost, dilakukan penentuan tarif dimuka. Alasan pembebanan tarif yang ditentukan dimuka tersebut karena pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk dari bulan yang satu ke bulan yang lain. Hal ini akan berakibat pada penyajian harga pokok persediaan dalam neraca dan besar kecilnya laba atau rugi yang disajikan dalam laporan laba rugi, sehingga akan mempengaruhi keputusan tertentu yang akan diambil oleh manajemen.

Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh manajemen. Pengendalian tersebut bertujuan untuk mengendalikan unsur-unsur biaya dan untuk mengetahui harga pokok produksi. Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan membuat anggaran, dimana manfaat anggaran tersebut adalah sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Penetapan anggaran biaya overhead pabrik dilakukan agar dapat menilai suatu kegiatan, dengan cara membandingkan anggaran dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi. Dari hasil perbandingan tersebut maka dapat diketahui

terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan penyimpangan-penyimpangan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui penyebabnya.

Dari hasil pembahasan yang dilakukan, diketahui adanya penyimpangan-penyimpangan atau selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan, dimana selisih tersebut adalah selisih yang merugikan sebesar Rp. 84.542.750,-. Selisih tersebut kemudian dapat dipecah lagi menjadi dua untuk diketahui penyebabnya, dimana hasil yang diperoleh adalah terjadi selisih anggaran sebesar Rp. 78.115.550,- yang disebabkan karena kurang tepatnya taksiran biaya tenaga kerja langsung yang menjadi dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik tersebut.

Sedangkan selisih kapasitas sebesar Rp. 6.427.200,- disebabkan karena tidak tercapainya kapasitas yang dianggarkan, dimana kapasitas yang dicapai sesungguhnya kurang dari kapasitas yang dianggarkan sebesar 12.480 jam tenaga kerja langsung.

Dari hasil analisis selisih biaya overhead pabrik tersebut, maka pihak perusahaan dapat menentukan kembali taksiran biaya overhead pabrik yang dapat mendekati biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan proses produksinya dan dapat mengontrol penyimpangan yang terjadi atas

biaya produksinya tersebut dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi.

Untuk dapat mengendalikan biaya produksi yang diakibatkan dari timbulnya selisih biaya overhead pabrik, PT. Campri Indonesia mempunyai kebijaksanaan dalam memperlakukan selisih tersebut. Kebijakan yang dilakukan adalah dengan cara membagi rata selisih tersebut kedalam rekening-rekening persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan. Pembagian tersebut dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi selisih tersebut.

Untuk lebih jelasnya data-data rekening tersebut, pada tahun 1997 adalah sebagai berikut :

1. Persediaan Barang Dalam Proses	Rp.	507.302.976
2. Persediaan Barang Jadi	Rp.	527.245.500
3. Harga Pokok Penjualan	Rp.	22.715.787.600
		<hr/>
Jumlah	Rp.	23.750.336.076

Untuk dapat mengetahui pembagian selisih secara merata kemasing-masing rekening adalah dengan cara membagi tiap-tiap rekening dengan jumlah total rekening dikalikan dengan selisih biaya overhead pabriknya.

Adapun selisih yang dibagikan ketiap-tiap rekening tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Persediaan Barang Dalam Proses

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. } 507.302.976 \\
 & = \text{—————} \times \text{Rp. } 84.542.750, \\
 & \text{Rp. } 23.750.336.076 \\
 & = \text{Rp. } 1.805.818,1803
 \end{aligned}$$

## 2. Persediaan Barang Jadi

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. } 527.245.500 \\
 & = \text{—————} \times 8 \times \text{Rp. } 84.542.750, \\
 & \text{Rp. } 23.750.336.076 \\
 & = \text{Rp. } 1.876.806,4735
 \end{aligned}$$

## 3. Harga Pokok Penjualan

$$\begin{aligned}
 & \text{Rp. } 22.715.787.600 \\
 & = \text{—————} \times \text{Rp. } 84.542.750, \\
 & \text{Rp. } 23.750.336.076 \\
 & = \text{Rp. } 80.860.125,3462
 \end{aligned}$$

Untuk dapat melihat secara jelas penyesuaian masing-masing rekening tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut ini.

Tabel 4.5.

PT. Campri Indonesia

Pembagian Selisih Biaya Overhead Pabrik Ke  
Rekening-Rekening Persediaan dan Harga Pokok Penjualan

Nama Rekening	Saldo Pada 31-12-1997 Sebelum Penyesuaian (Rp)	Penyesuaian (Rp)	Saldo Pada 31-12-1997 Sesudah Penyesuaian (Rp)
1. Persediaan Barang Dalam Proses	507.302.976	1.805.818,1803	509.108.794,1803
2. Persediaan Barang Jadi	527.245.500	1.876.806.4735	529.122.306.4735
3. Harga Pokok Penjualan	22.715.787.600	80.860.125,3462	22.796.647.725,3462
Jumlah	23.750.336.076	84.542.750	23.834.878.826

Jurnal untuk membagikan selisih biaya overhead pabrik tersebut adalah sebagai berikut :

Dr. Persediaan Barang

Dalam Proses Rp. 1.805.818,1803

Dr. Persediaan

Barang Jadi Rp. 1.876.806.4735

Dr. Harga Pokok

Penjualan Rp. 80.860.125,3462

Cr. Selisih Biaya

Overhead Pabrik Rp. 84.542.750

Dari jurnal tersebut maka dapat diketahui bahwa pengendalian biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Campri Indonesia akibat selisih yang terjadi pada biaya overhead pabriknya, adalah dengan menambahkan selisih

yang kurang pembebanan tersebut ke rekening-rekening persediaan dalam proses, persediaan barang jadi dan harga pokok penjualan secara merata.

Selain mengalokasikan selisih yang terjadi tersebut, dalam mengendalikan biaya produksinya, PT. Campri Indonesia juga melakukan kegiatan pengendalian atas biaya overhead pabriknya dengan menetapkan kebijaksanaan sebagai berikut :

1. Pengawasan proses produksi

Kegiatan pengawasan ini dilakukan dimulai dari membuat pola sampai barang jadi. Tujuan dilakukannya pengawasan ini adalah untuk menghindari terjadinya kerusakan atau gagalnya proses pembuatan jacket dan juga pemborosan bahan yang digunakan.

2. Pemeriksaan dan reparasi mesin

Kegiatan pemeriksaan mesin ini dilakukan secara insentif pada kondisi mesin sebelum dan setelah beroperasi, memperbaiki sedini mungkin kerusakan yang terjadi sebelum kerusakan tersebut bertambah parah. Kegiatan ini dilakukan untuk mengendalikan pengeluaran biaya untuk anggaran pemeliharaan mesin.

## BAB V

### RANGKUMAN

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin maju ini, dunia usahapun mengalami kemajuan yang sama, sehingga permasalahan yang dihadapi dalam bidang akuntansi semakin kompleks karena semakin berkembangnya suatu perusahaan. Akuntansi merupakan bagian dari dunia usaha yang dapat menyediakan informasi yang berguna bagi para pemakainya. Kebutuhan akan informasi khususnya informasi keuangan sangat membantu perusahaan dalam menentukan besarnya biaya-biaya produksi yang dibutuhkan. Berhasil atau tidak perusahaan dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk mencapai laba yang optimal, akan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perencanaan dan pengendalian.

Dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan tidak terlepas dari sasaran dan tujuan perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal dengan menggunakan sumber daya dimilikinya. Di dalam rangka pencapaian sasaran dan tujuan tersebut maka setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk memikirkan bagaimana perusahaan merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Perencanaan yang baik, harus dijabarkan dalam bentuk anggaran dan didukung data akuntansi yang relevan. Anggaran merupakan suatu penjabaran rencana yang telah ditetapkan secara kuantitatif dan data akuntansi akan memberikan infor-

masi keuangan dari kegiatan perusahaan yang sesungguhnya. Jadi perencanaan ini sangatlah diperlukan karena untuk menentukan tindakan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melaksanakan tindakan tersebut.

Perusahaan yang dianggap baik dan berhasil dalam menghasilkan produknya adalah perusahaan yang memperhatikan mutu dan kualitas produknya juga dapat menggunakan bahan bakunya secara baik dan benar tanpa melakukan pemborosan.

Pada perusahaan industri, biaya overhead pabrik merupakan salah satu unsur dari biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat diartikan sebagai bahan pembantu, tenaga kerja tidak langsung dan biaya-biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada suatu pekerjaan atau hasil produksi.

Penetapan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan terlebih dahulu dimaksudkan untuk membebankan biaya overhead secara merata kepada tiap produk. Biaya overhead pabrik yang ditentukan lebih dahulu memungkinkan adanya suatu pengalokasian yang sepadan dan logis. Sistem ini memberikan satu-satunya pilihan terbaik untuk menghitung biaya overhead pabrik dengan cepat guna memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan serta mengidentifikasi pemborosan-pemborosan yang tidak dapat dikendalikan.

Penetapan tarif biaya overhead pabrik yang memadai dapat digunakan sebagai pengendalian bagi manajemen dalam

melakukan proses produksinya. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dapat segera diketahui sehingga perusahaan dapat dengan mudah mengantisipasi pengaruhnya.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan kegiatan produksinya dan biaya produksi ini merupakan salah satu faktor yang menentukan besar kecilnya harga pokok produksi. Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga unsur biaya yaitu bahan langsung, pekerja langsung dan overhead pabrik.

Dalam mencapai tujuan dan sasarannya, suatu organisasi memerlukan tindakan para manajer dan karyawan. Dalam melakukan tindakan tersebut diperlukan suatu standar dan koordinasi agar kegiatan yang dijalankan tersebut tidak menyimpang dari tujuan dan sasaran semula. Untuk dapat mengantisipasi terjadinya penyimpangan-penyimpangan, organisasi memerlukan suatu sistem pengendalian yang dilaksanakan dari berbagai tingkatan. Pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan standar yang telah ditetapkan sebelumnya dengan realisasinya.

Metode pengendalian biaya dalam perusahaan manufaktur telah mengalami banyak perkembangan sejalan dengan perkembangan teknologi manufaktur yang digunakan dalam pengolahan produk. Sistem biaya standar merupakan metode pengendalian biaya yang dikembangkan pada waktu komponen biaya produksi merupakan proporsi terbesar dalam total biaya penuh produk.

Pengendalian biaya produksi merupakan salah satu jalan yang harus dilakukan oleh manajemen, dimana pengendalian tersebut bertujuan untuk mengendalikan unsur-unsur biaya produksi dan untuk mengetahui harga pokok produksi. Pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan anggaran biaya produksi.

Dalam perusahaan pabrikase, biaya produksi dibagi menjadi tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya upah langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik ini merupakan salah satu biaya produksi yang perlu dianggarkan secara baik.

Unsur-unsur biaya overhead pabrik, terdiri dari sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
3. Biaya tenaga kerja tak langsung
4. Beban biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.
6. Biaya overhead lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai.

Penentuan yang tepat untuk membebankan biaya overhead pabrik merupakan langkah yang sangat penting dalam menentukan tarif biaya overhead pabrik. Dalam hal ini dasar yang dipilih hendaknya mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi yang dinyatakan oleh biaya overhead pabrik yang dibebankan.

Dasar pembebanan biaya overhead pabrik terdiri dari :

1. Satuan Produk
2. Biaya Bahan Baku
3. Biaya tenaga kerja langsung
4. Biaya Jam Tenaga Kerja Langsung
5. Jam Mesin

Sedangkan tarif perhitungan biaya overhead pabrik, terdiri dari beberapa tahap yaitu, langkah pertama menentukan suatu tingkat kegiatan yang akan digunakan, kemudian memperkirakan atau membuat anggaran bagi masing-masing biaya pada tingkat kegiatan yang diperkirakan untuk mendapatkan jumlah taksiran biaya overhead pabrik.

Tarif biaya overhead pabrik yang telah ditentukan di muka kemudian digunakan sebagai dasar untuk pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk yang diproduksi. Disamping itu biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan untuk dibandingkan dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka tersebut. Selisih yang terjadi antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik standar merupakan biaya overhead pabrik yang lebih atau kurang dibebankan (over or under applied factory overhead cost).

Penetapan tarif biaya overhead pabrik atas dasar biaya yang sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari

bulan yang satu ke bulan yang lain. Biaya-biaya akibat adanya fasilitas yang menganggur dikapitalisasikan dan diperhitungkan dalam produk jadi. Bila terdapat hubungan antara harga pokok dengan harga jual produk, maka periode yang fasilitasnya menganggur, harga pokok dan harga jual produk akan lebih tinggi, sehingga manajemen akan kesulitan dalam menjual produknya.

Analisis selisih antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dibebankan ini dilakukan untuk mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi tersebut dapat diketahui penyebabnya dengan membagi selisih tersebut menjadi dua macam selisih, yaitu selisih anggaran dan selisih kapasitas.

Pengendalian biaya produksi yang dilakukan atas terjadinya selisih biaya overhead pabrik yang kurang atau lebih dibebankan tergantung pada penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Jika penyimpangan tersebut disebabkan karena kesalahan dalam penghitungan tarif biaya overhead pabrik atau keadaan-keadaan yang tidak berhubungan dengan efisiensi operasi, maka selisih tersebut dibagi rata ke dalam rekening-rekening persediaan produk dalam proses, persediaan produk jadi dan harga pokok penjualan. Sebagai akibatnya, harga pokok produk yang semula berisi biaya overhead pabrik yang diperhitungkan berdasarkan anggaran, disesuaikan menjadi biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi.

Sedangkan jika selisih biaya overhead pabrik disebabkan karena ketidak efisienan pabrik atau kegiatan perusahaan di atas atau di bawah kapasitas normal, maka selisih tersebut harus diperlakukan sebagai pengurang atau penambah rekening harga pokok penjualan.

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis melaksanakan penelitian pada PT. Campri Indonesia. Yaitu suatu perusahaan yang bernaung di bawah Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) yang didirikan berdasarkan akte notaris Edison Sianopar No.50 Tanggal 13 November 1988 dengan izin usaha dari BPKM No.88/T/INDUSTRI/1989. PT. Campri Indonesia ini pada awalnya dibangun di atas tanah seluas 2520 M2 yang merupakan tanah yang disewa dari PT. (Persero) Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tetapi sejak tahun 1993 lokasi perusahaan berpindah ke Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Blok F-13, Jl. Raya Cakung Cilincing Jakarta Utara.

PT. Campri Indonesia adalah perusahaan industri yang bergerak dalam bidang impor dan ekspor dengan produksi utamanya adalah jacket dan hasil garment lainnya seperti celana pendek dan lain-lain dengan kapasitas produksi maksimum setahun 50.000 lusin. Sedangkan kapasitas produksi yang sudah berjalan rata-rata 30.000 unit per bulan dengan jumlah mesin produksi sebanyak 350 unit. Dalam melakukan kegiatan ekspornya perusahaan mempunyai izin kuota ekspor sebesar 248.155 unit per tahun.

Bahan baku yang digunakan perusahaan diperoleh dengan cara mengimpor. Bahan baku impor ini kemudian diolah untuk menjadi hasil garment berupa jacket yang diekspor. Karena perusahaan menggunakan fasilitas Kawasan Berikat maka seluruh impornya tidak dikenakan bea masuk dan pungutan impor lainnya sepanjang barang impor tersebut diolah untuk diekspor. Perusahaan dapat menjual hasil produksinya di daerah pabean (dijual lokal/tidak di ekspor) sejumlah yang ditentukan oleh peraturan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah diatur pula.

Dalam menjalankan aktivitasnya, PT. Campri Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden Direktur dengan dibantu oleh seorang General Manajer dan bagian-bagian lain yang berada dibawahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, metode penelitian yang dilakukan adalah dengan cara observasi wawancara. Data sekunder yang diperlukan penulis peroleh dari berbagai literatur, terbitan dan bagian-bagian terkait lainnya. Serta teknik yang dipakai oleh penulis untuk memecahkan permasalahan adalah dengan menggunakan metode analisis selisih.

Dalam menentukan tarif biaya overhead pabriknya, PT. Campri Indonesia menggunakan sistem tarif overhead pabrik yang ditentukan sebelumnya di muka. Pembebanan biaya overhead pabrik ke produk dapat dilakukan dengan mengalikan

dasar pembebanan aktualnya dengan tarif yang telah ditentukan tersebut.

Sebelum menentukan tarif biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia, maka perlu diketahui unsur-unsur biaya overhead pabrik dan dasar pembebanannya. Adapun unsur-unsur biaya overhead pabrik yang terdapat pada PT. Campri Indonesia dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Unsur-unsur biaya overhead pabrik tersebut adalah sebagai berikut :

A. Biaya Overhead Pabrik Variabel, terdiri :

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya perjalanan
3. Perlengkapan
4. Pengiriman
5. Listrik
6. Perbaikan dan pemeliharaan

B. Biaya Overhead Pabrik Tetap, terdiri :

1. Biaya upah tak langsung
2. Sewa pabrik
3. Asuransi pabrik
4. Kesejahteraan
5. Perijinan
6. Biaya umum

Sedangkan dasar pembebanan biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia adalah berdasarkan Jam Tenaga Kerja Langsung, karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah

dengan jumlah jam kerjanya. Dimana biaya overhead pabrik tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan waktu untuk membuat jaket.

Tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan dimuka pada PT. Campri Indonesia adalah sebesar Rp. 3.000,- per jam tenaga kerja langsung. Tarif ini dibagi lagi menjadi dua bagian yaitu tarif biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 2.485,- dan tarif biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 515,- per jam tenaga kerja langsung.

Sedangkan pembebanan biaya overhead pabrik berdasarkan jam tenaga kerja langsung selama tahun 1997 pada PT. Campri Indonesia adalah sebesar Rp. 3.020.160.000,- Jumlah tersebut adalah hasil kali antara tarif biaya overhead yang ditentukan sebelumnya dengan jam tenaga kerja langsung yang sesungguhnya yaitu  $(Rp. 3.000,- \times 1.006.720 = Rp. 3.020.160.000,-)$ .

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diketahui total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya sebesar Rp. 3.104.702.750,- dan total biaya overhead pabrik yang dibebankan sebesar Rp. 3.020.160.000,-. Sehingga terdapat selisih atau kurang pembebanan (under applied) sebesar Rp. 84.542.750,-. Selisih tersebut terdiri dari selisih anggaran sebesar Rp. 78.115.550,- dan selisih kapasitas sebesar Rp. 6.247.200,- sehingga total selisih yang merugikan tersebut sebesar Rp. 84.542.750,-.

Selisih yang tidak menguntungkan tersebut terjadi karena beberapa faktor, yaitu :

1. Selisih anggaran yang terjadi sebesar Rp. 78.115.550,- disebabkan karena kurang tepatnya taksiran biaya tenaga kerja langsung yang menjadi dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik tersebut.
2. Selisih kapasitas sebesar Rp. 6.427.200,- disebabkan karena tidak tercapainya kapasitas yang dianggarkan, dimana kapasitas yang dicapai sesungguhnya kurang dari kapasitas yang dianggarkan sebesar 12.480 jam tenaga kerja langsung.

Untuk dapat mengendalikan biaya produksi yang diakibatkan dari timbulnya selisih biaya overhead pabrik, PT. Campri Indonesia mempunyai kebijaksanaan dalam memperlakukan selisih tersebut. Kebijaksanaan yang dilakukan adalah dengan cara membagi rata selisih tersebut kedalam rekening-rekening persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan harga pokok penjualan. Pembagian tersebut dilakukan dengan menambahkan atau mengurangi selisih tersebut.

Adapun selisih yang dibagikan ketiap-tiap rekening tersebut adalah sebagai berikut :

1. Persediaan Barang Dalam Proses	= Rp. 1.805.818,1803
2. Persediaan Barang Jadi	= Rp. 1.876.806,4735
3. Harga Pokok Penjualan	= Rp. 80.860.125,3462



**BAB VI**  
**SIMPULAN DAN SARAN**

**6.1. Simpulan**

Dari penelitian yang dilakukan pada PT. Campri Indonesia, serta hasil pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa simpulan sebagai berikut :

1. PT. Campri Indonesia adalah suatu perusahaan Industri yang bernaung dibawah Undang-Undang Penanaman Modal Asing yang bergerak dalam bidang Impor dan Ekspor dengan produksi utamanya adalah Jacket dan hasil garment lainnya seperti celana pendek dan lain-lain. Dengan kapasitas setahun 50.000 lusin, serta izin kuota ekspornya sebesar 248.155 unit per tahun.
2. Unsur-unsur biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia dibagi menjadi :
  - A. Biaya overhead pabrik variabel, terdiri dari :
    - 1) Biaya bahan penolong
    - 2) Biaya perjalanan
    - 3) Perlengkapan
    - 4) Pengiriman
    - 5) Listrik
    - 6) Perbaikan dan pemeliharaan

B. Biaya Overhead pabrik tetap, terdiri dari :

- 1) Biaya upah tak langsung
- 2) Sewa pabrik
- 3) Asuransi pabrik
- 4) Kesejahteraan
- 5) Perijinan
- 6) Biaya Umum

3. Penentuan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh PT. Campri Indonesia adalah dengan menggunakan tarif biaya overhead pabrik yang ditentukan sebelumnya di muka. Dalam penentuan ini pertama-tama membuat suatu perkiraan biaya overhead pabrik yang kemudian dikaitkan dengan taksiran dasar pembebanannya. Adapun dasar pembebanan biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia adalah berdasarkan pada Jam Tenaga Kerja Langsung, karena adanya hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah waktu yang dipergunakan dalam membuat produk.

4. Biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada tahun 1997 adalah sebesar Rp. 3.057.600.000,- dengan taksiran jumlah jam kerja langsungnya 1.019.200 jam setahun, sehingga tarif biaya overhead pabrik standarnya dapat diketahui yaitu sebesar Rp. 3.000,- per jam tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang dibebankan pada kapasitas produksi sesungguhnya adalah sebesar Rp. 3.020.160.000,- dimana nilai ini

adalah hasil kali antara Tarif biaya overhead pabrik standar dengan kapasitas produksi yang sesungguhnya yaitu sebanyak 1.006.720,- jam tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi adalah sebesar Rp.3.104.702.750,-

5. Dari hasil analisis selisih biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia, diketahui terdapat selisih yang merugikan sebesar Rp. 84.542.750,-. Selisih tersebut terdiri dari selisih anggaran sebesar Rp. 78.115.550,- dan selisih kapasitas sebesar Rp. 6.427.200,-.
6. Selisih anggaran yang terjadi sebesar Rp. 78.115.550,- disebabkan karena kurang tepatnya taksiran biaya tenaga kerja langsung yang menjadi dasar pembebanan tarif biaya overhead pabrik tersebut.
7. Selisih kapasitas sebesar Rp. 6.427.200,- disebabkan karena tidak tercapainya kapasitas yang dianggarkan, dimana kapasitas yang dicapai sesungguhnya kurang dari kapasitas yang dianggarkan sebesar 12.480 jam tenaga kerja langsung.
8. Terhadap selisih biaya overhead pabrik yang timbul, PT. Campri Indonesia melakukan alokasi selisih tersebut secara merata sebagai penambah ke rekening-rekening persediaan barang dalam proses, persediaan

barang jadi dan harga pokok penjualan. Adapun jumlah selisih yang dibagikan kemasing-masing perkiraan tersebut adalah sebagai berikut :

Persediaan Barang Dalam Proses = Rp. 1.805.818,1803

Persediaan Barang Jadi = Rp. 1.876.806,4735

Harga Pokok Penjualan = Rp. 80.860.125,3462

Jadi jumlah perkiraan-perkiraan tersebut yang disesuaikan karena adanya penambahan selisih-selisih tersebut adalah sebagai berikut :

Persediaan Barang Dalam Proses = Rp.509.108.794,1803

Persediaan Barang Jadi = Rp.529.122.306.4735

Harga Pokok Penjualan = Rp.22.796.647.725,3462

9. Penetapan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh PT. Campri mempunyai pengaruh yang penting terhadap pengendalian biaya overhead pabrik, yaitu dengan cara membandingkan antara anggaran dengan realisasi biaya overhead pabrik dengan tarif ditetapkan berdasarkan jam tenaga kerja langsung.

## 6.2. Saran

Dari simpulan-simpulan tersebut, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis selisih biaya overhead pabrik pada PT. Campri Indonesia terdapat selisih yang tidak menguntungkan. Selisih tersebut terjadi karena kurang tepatnya taksiran jam tenaga kerja langsungnya. Untuk itu, sebaiknya perusahaan dalam menentukan taksiran biaya overhead pabriknya menganggarkan tarif biaya overhead pabrik yang lebih mendekati tarif biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, sehingga analisis selisih biaya overhead pabriknya tersebut dapat ditekan.
2. Dalam melakukan kegiatan produksinya, sebaiknya PT. Campri Indonesia meningkatkan kapasitas produksinya. Hal ini karena terlihat pada selisih kapasitas, masih terdapat selisih kapasitas yang menganggur sebanyak 12.480 Jam Tenaga Kerja Langsung. Sehingga dengan demikian diharapkan produktivitas perusahaan dapat meningkat.

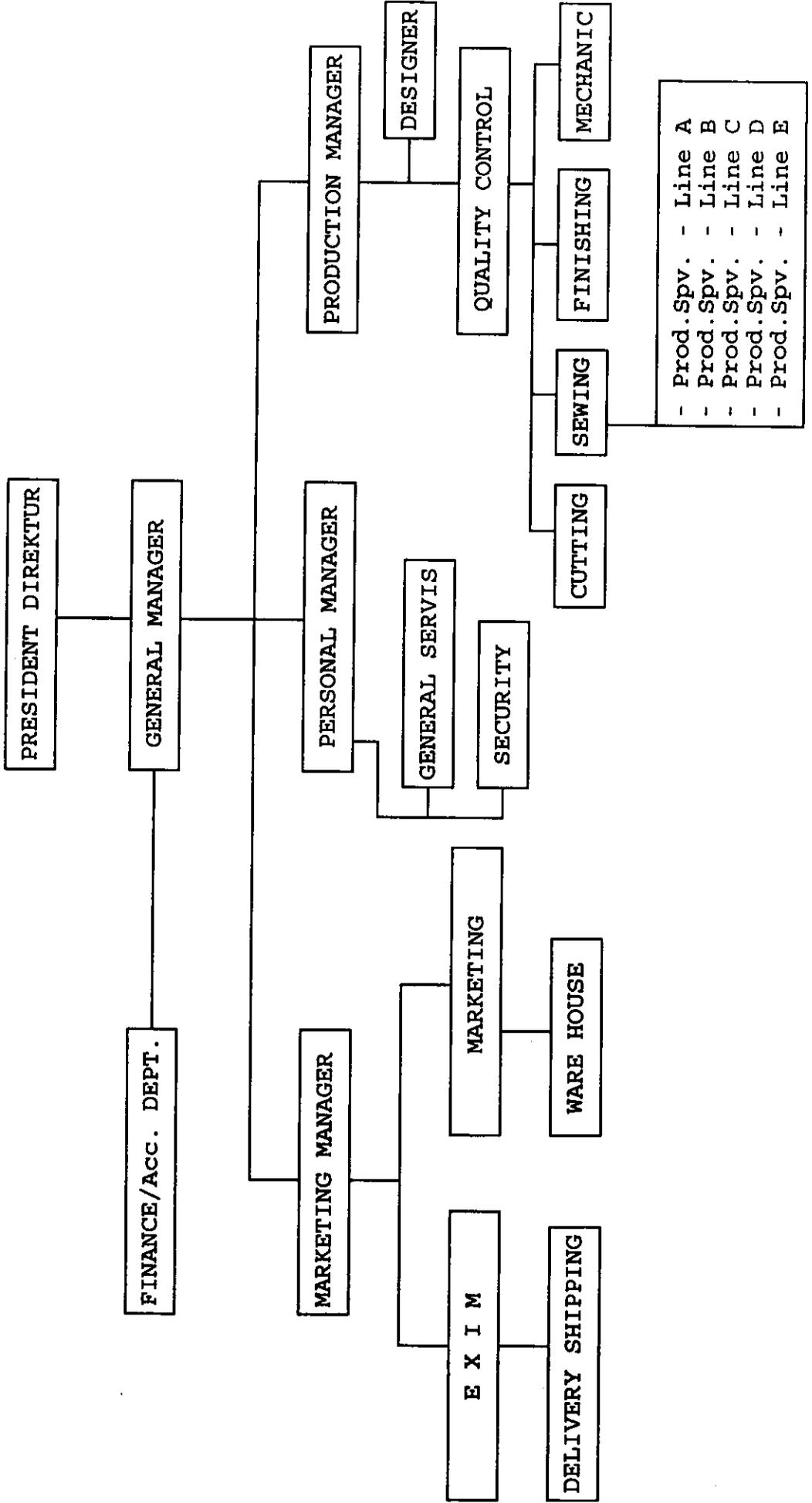
## DAFTAR PUSTAKA

1. Adisaputro Gunawan - Asri Marwan, Anggaran Perusahaan, Edisi ketiga, Cetakan Kelima, BPFE Yogyakarta, 1992.
2. Anthony N. Robert, Hermanson Roger H., Alih Bahasa Herman Wibowo, Akuntansi Manajemen, Program Belajar Mandiri, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
3. Copeland, Ronald, M. And Dascher, Paul, Managerial Accounting, Halmington Publishing by John Wiley and Sons Inc., 1991.
4. Cashin, James, A, and Polimeni, Ralph, S, Alih Bahasa Gunawan Hutauruk, Akuntansi Biaya, Jilid 1, Erlangga, Jakarta, 1990.
5. Garrison Ray H., Noreen Eric W., Managerial Accounting, Seventh Edition, Richard D. Irwin Inc. 1994.
6. Hekert, JB, Editor Alih Bahasa Gunawan Hutauruk, Controllershship, Edisi 3, Erlangga, Jakarta, 1986.
7. Horngren, T. Charles, Alih Bahasa Moh. Bajuri dan Drs. Kusnedi, Pengantar Akuntansi Manajemen, Edisi Keenam, Jilid I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
8. Horngren, T. Charles, Editor Alih Bahasa Gunawan Hutauruk, Pengantar Akuntansi Manajemen, Jilid 1, Edisi 9, Erlangga, Jakarta, 1992.
9. Mas'ud M., Akuntansi Manajemen I, Cetakan Keempat, Edisi Ke empat, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1994.
10. Mas'ud M., Akuntansi Manajemen II, Cetakan Keempat, Edisi Ke empat, Penerbit BPFE Yogyakarta, 1994.
11. Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi ke-4, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1990.
12. Mulyadi, Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi 2, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1993.
13. Matz, Adolph and Milton, F., Usry, Cost Accounting, Planning and Control, Ninth edition, South Western Publishing Co, Concincaty Ohio, 1990.

14. Matz, Adolph and Milton F. Usry, Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Alih Bahasa Gunawan Hutauruk dan Herman Wibowo, Jili I, Edisi Kesembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1991.
15. More L. Carl, MA, CPA., Jaedick K. Robert, PhD., Anderson K. Lane, PhD, CPA, CMA., Managerial Accounting, South Western Publishing Co. Cincinnati, Ohio, 1994.
16. Stoner AF. James., R. Edward Freeman., Manajemen, Alih Bahasa Wilhelmus W. Bakowatun, Jilid 2, Edisi ke-5, Intermedia, Jakarta, 1994.
17. Supriyono, R.A, Akuntansi Manajemen 1, Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan, BPFE, Yogyakarta, 1990.
18. Supriyono, R.A, Akuntansi Manajemen 2, Struktur Pengendalian Manajemen, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 1991.
19. Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, Penerbit PT. Raja Grafindo Jakarta, 1993.
20. Wilson D. James and Campbel B. John, Controllershship The Work Of The Managerial, 3R Edition, John Wiley and Sons, Inc. 1991.

STRUKTUR ORGANISASI

PT. CAMPRI INDONESIA





- Export
- Import
- Manufact

## PT. CAMPRI INDONESIA

ADD : KAWASAN BERIKAT NUSANTARA (NUSANTARA BONDED ZONE)  
JL. RAYA CAKUNG CILINCING - JAKARTA UTARA  
TELP. : 4404035 - 4403934 EXT. 454 FAX. NO. 4402144

### KETERANGAN MELAKUKAN RISET

Nama Perusahaan : PT. CAMPRI INDONESIA  
Alamat : Kawasan Berikat Nusantara.  
Jl. Raya Cakung Cilincing, Jakarta Utara.  
Telepon : (021) 4403934 - 4404035  
Nama Pejabat : Bambang Setyawan, SE  
Jabatan : General Manager

Menerangkan bahwa

Nama : Jayalalana  
No. Mahasiswa : 022191187 / 41043403910501  
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Akuntansi

telah melaksanakan riset di Perusahaan Kami sesuai dengan surat permohonan yang  
dijadikan

Jakarta, 5 Juni 2008  
  
Bambang Setyawan, SE  
General Manager